

**DAFTAR SINGKATAN**

|              |  |
|--------------|--|
| BAKESBANGPOL | : Badan Kesatuan Bangsa dan Politik                  |
| BKKBN        | : Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional |
| BPS          | : Badan Pusat Statistik                              |
| KEMENKES     | : Kementrian Kesehatan                               |
| Lansia       | : Lanjut Usia  |
| SA           | : <i>Successful Aging</i>                            |
| Susenas      | : Survei Sosial Ekonomi Nasional                     |
| SOC          | : <i>Selection Optimatization Compensation</i>       |
| UU           | : Undang-Undang                                      |
| WHO          | : <i>World Health Organization</i>                   |

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Lansia merupakan periode akhir dari kehidupan dimana seseorang mengalami kemunduran progresif dari fungsi fisik, kognitif, dan sebagainya yang berakibat pada peningkatan beban sistem kesehatan (Cho, Martin, & Poon, 2015; Ritchie, Tucker-Drob, Starr, & Deary, 2016 dalam Gutiérrez, Tomás and Calatayud, 2018). Kemunduran fungsi fisik dan kognitif dapat mempengaruhi kehidupan masa tua seseorang. Masa tua yang berhasil dan bahagia merupakan tujuan dari tahap perkembangan lansia karena kesuksesan dalam hidup (*Successful aging*) merupakan kunci utama untuk menunjang keberlangsungan hidup lansia (Rahmawati & Saidiyah, 2016).

Menurut badan pusat statistik, pekerjaan lansia mempengaruhi taraf hidup dan kesejahteraan lansia. Sebagian lansia yang bekerja sebagai petani berada dalam kondisi *Successful aging* dimana mereka tetap sehat, aktif, produktif, dan bahagia dengan kehidupannya. Mereka merasa bahwa mereka masih dibutuhkan dan tidak terasingkan dari kehidupan sosial. Namun, belum banyak kajian yang menjelaskan tentang faktor yang mempengaruhi *Successful aging* pada lansia yang bekerja sebagai petani.

Menurut data statistik WHO tahun 2015, proporsi orang lansia tumbuh lebih cepat dari pada kelompok usia lainnya, dan ini berlaku untuk hampir semua negara di dunia. Populasi lansia secara global berkaitan dengan perubahan kesehatan, ekonomi, dan sosiokultural (Bloom, Canning, & Lubet, 2015). Menurut data BPS 2015 jumlah lansia sebesar 8,2%, sedangkan menurut Susenas tahun 2016 jumlah

lansia di Indonesia sebesar 22,4 juta jiwa atau 8,69 % dari jumlah penduduk Indonesia. Data ini menunjukkan adanya peningkatan jumlah lansia dari tahun 2015 ke 2016. Kabupaten Lamongan sendiri merupakan salah satu kabupaten/kota di Jawa Timur yang memiliki jumlah lansia yang cukup tinggi. Menurut BPS jumlah lansia di Lamongan mengalami peningkatan dari 10,52% pada tahun 2011 menjadi 12,46% pada tahun 2015. Jenis pekerjaan lansia di Jawa Timur paling banyak di bidang pertanian yaitu sebesar 62,12% jika di dibandingkan bidang industri dan jasa yang masing-masing sebesar 9,52% dan 28,32%. Kabupaten Lamongan memiliki jumlah lansia yang bekerja sebagai petani lebih tinggi dari pada rata-rata Jawa Timur yaitu sebesar 70,06%.

Menurut data Lamongan dalam angka (2015), Kabupaten Lamongan terdiri dari 27 kecamatan yang terbagi menjadi 3 karakteristik daratan yaitu bagian tengah selatan yang merupakan daratan rendah yang relative subur yang membentang dari kecamatan Kedungpring, Babat, Sukodadi, Pucuk, Lamongan, Deket, Tikung, Sugio, Maduran, Sarirejo, dan Kembangbahu. Bagian utara dan selatan yang merupakan pegunungan kapur kapur berbatu-batu dengan kesuburan yang sedang meliputi kecamatan Matup, Sambeng, Ngimbang, Bluluk, Sukorame, Modo, Brondong, Paciran, dan Solokuro. Bagian utara yang merupakan daerah rawan banjir meliputi kecamatan Sekaran, Laren, Karanggeneng, Kalitengah, Turi, Karangbinangun, Glagah. Lamongan memiliki tingkat kemiringan tanah yang datar dan jenis tanah alluvium, sehingga mayoritas penduduk Lamongan memiliki mata pencaharian sawah padi. Pada tahun 2014 produksi padi di Lamongan mencapai angka 6,56 ton/hektar dengan jumlah produksi terbanyak di kecamatan Sugio yang berada di wilayah Lamongan bagian tengah selatan dengan jumlah 76.340,12 ton.

Banyak *academic literature* yang menjelaskan tentang model teoritis *Successful aging* seperti Rowe & Kahn (1997), Baltes & Baltes (1990), Lee, Ian, & Yen (2011)(Gutiérrez et al., 2018). *Successful aging* oleh Dorris digambarkan sebagai kondisi yang tidak ada sakit. Artinya sehat secara fisik, aman secara finansial, masih produktif dan mempunyai pekerjaan, mandiri dalam hidupnya, mampu berpikir optimis dan positif. Serta, masih mampu terlibat aktif dengan orang lain yang dapat memberikan makna dan dukungan secara sosial dan psikologis dalam hidupnya (Rahmawati & Saidiyah, 2016).

Terdapat faktor-faktor *Successful aging* yang tidak dapat dimodifikasi seperti usia, jenis kelamin, dan pengaruh etnis. Namun, ada faktor-faktor yang dapat dimodifikasi seperti aktivitas fisik (Pruchno & Wilson-Genderson, 2014 dalam Geard *et al.*, 2017), sosial, psikologis, kognitif, fisik dan kesehatan, dan spiritual (Rahmawati & Saidiyah, 2016). Menurut Gutierrez *et al* (2018) faktor yang relevan dengan *Successful aging* adalah tingkat kesejahteraan dan kepuasan hidup. Cheung & Wu (2012) dalam Cheung, Yeung, & Wu (2018) menjelaskan beberapa faktor yang berkaitan dengan *successful aging* di antara pekerja Cina. Mereka menemukan bahwa konflik keluarga dan dukungan organisasi sangat berpengaruh bagi *successful aging* lansia yang bekerja. Menurut teori aktivitas, lansia dikatakan berhasil (*successful aging*) jika mereka aktif dan banyak ikut-serta dalam kegiatan sosial. Namun, menurut teori *disengagement* menyatakan bahwa lanjut usia dikatakan mengalami proses menua yang berhasil jika menarik diri dari kegiatan terdahulu dan fokus pada persoalan pribadi dan mempersiapkan diri menghadapi kematian (Nugroho, 2008).

*Successful aging* merupakan suatu pencapaian yang penting bagi lansia. Rowe dan Khan mengemukakan bahwa *Successful Aging* diperoleh melalui kemampuan individu dalam mengelola tiga kunci karakteristik atau perilaku. Pertama, yaitu *avoiding disease and disability, high cognitive and physical function*, dan *engagement with life* (Rowe & Khan, 1997). Dalam mengelola tiga komponen ini terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi individu sehingga tercapailah *successful aging*. Mengidentifikasi faktor-faktor yang secara positif dapat mempengaruhi penuaan yang sukses sangat menarik bagi individu dan masyarakat (Bosnes et al., 2017 dalam Gutiérrez, Tomás and Calatayud, 2018).

Perawat berperan secara signifikan dalam melakukan intervensi melalui asuhan keperawatan secara holistik, pendidikan kesehatan dan promosi kesehatan untuk meningkatkan kesehatan, fungsi, dan kualitas hidup dari lansia. Tingkat *Successful aging* seseorang dapat tinggi atau rendah. *Successful Aging* dipengaruhi oleh banyak faktor ada yang dapat dimodifikasi dan ada yang tidak. Faktor-faktor yang dapat dimodifikasi dapat diperbaiki melalui intervensi keperawatan untuk meningkatkan *successful aging*. Oleh karena itu, perlu pemahaman dari perawat terkait faktor yang mempengaruhi *successful aging* agar mampu memberikan asuhan keperawatan pada masyarakat. Dari latar belakang tersebut, maka peneliti perlu meneliti “analisis faktor yang mempengaruhi *successful aging* pada lansia yang bekerja sebagai petani di wilayah Lamongan bagian tengah selatan”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Faktor apa yang mempengaruhi *Successful aging* pada lansia yang bekerja sebagai petani di wilayah Lamongan bagian tengah selatan?”

### **1.3. Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1. Tujuan Umum**

Menganalisis faktor yang mempengaruhi *Successful aging* pada lansia yang bekerja sebagai petani di wilayah Lamongan bagian tengah selatan.

#### **1.3.2. Tujuan Khusus**

1. Menganalisis pengaruh faktor gaya hidup terhadap *Successful aging* pada lansia yang bekerja sebagai petani di wilayah Lamongan bagian tengah selatan
2. Menganalisis pengaruh faktor aktivitas fisik terhadap *Successful aging* pada lansia yang bekerja sebagai petani di wilayah Lamongan bagian tengah selatan
3. Menganalisis pengaruh faktor psikologis terhadap *Successful aging* pada lansia yang bekerja sebagai petani di wilayah Lamongan bagian tengah selatan
4. Menganalisis pengaruh faktor sosial terhadap *Successful aging* pada lansia yang bekerja sebagai petani di wilayah Lamongan bagian tengah selatan
5. Menganalisis pengaruh faktor spiritual terhadap *Successful aging* pada lansia yang bekerja sebagai petani di wilayah Lamongan bagian tengah selatan

### **1.4. Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1. Teoritis**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi tentang faktor yang mempengaruhi *Successful aging* pada lansia yang bekerja sebagai petani di wilayah Lamongan bagian tengah selatan. Informasi yang diperoleh dapat